

ANALISIS PEMBANGUNAN KHARAKTER TARUNA MENGGUNAKAN MODEL REFERENSI SILANG PADA PERGURUAN TINGGI PELAYARAN

Moejiono, MT., M.Mar.E

Dosen Pengajar Prodi Teknik Politeknik Pelayaran Sorong

Abstrak

Pembanguna Kharakter merupakan tahap strategis dalam pembinaan mental, moral spiritual dan skill professional bagi taruna di Perguruan Tinggi Pelayaran dalam rangka membentuk model jiwa kepemimpinan yang sangat dibutuhkan dalam aktivitasnya di masa mendatang.

Pelatihan Kepemimpinan sangat penting karena dapat membantu dalam memberikan arah terhadap modal kepemimpinan yang mungkin telah dimiliki oleh taruna sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata di kampus sebagai bagian dalam pola pembentukan karakter dan kawah candra dimuka sebelum betul-betul terjun dan berkpirah dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungan kerjanya. Pembangunan karakter merupakan pendidikan yang fokus dalam pembentukan dan penguatan kharakter sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Dengan melihat berbagai latar belakang dan prospek tujuan masa depan maka sangat perlu untuk melakukan formulasi pembangunan kharakter melalui referensi silang terhadap model pembanguan kharakter yang sesuai dengan Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Kementerian Pendidikan Nasional.

Pembangunan Karakter adalah bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi Pelayaran dibawah Kementerian Perhubungan, Seiring dengan munculnya paradigma pengembangan soft skill di era revolusi industri 4.0 yaitu sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis, creative, kolaboratif dan komunikatif serta konsep internet of thing dalam wujud pembelajaran berbasis daring, maka model pembangunan karakter harus terintegrasi dengan kegiatan akademik yang bisa dihitung dan dianalisa.

Kata Kunci : *Pembangunan Kharakter, Pendidikan Karakter, Perguruan Tinggi Pelayaran, Revolusi Industri 4.0.*

A. LATAR BELAKANG

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)

Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

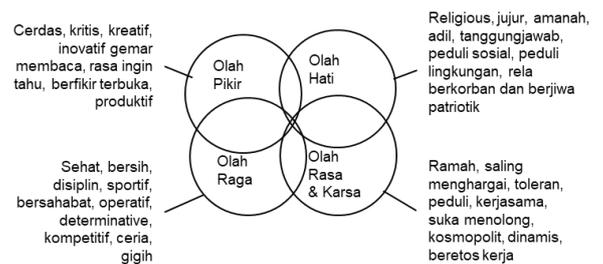
B. PENDIDIKAN KARAKTER KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

Berdasarkan Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan 2011, diidentifikasi 18 nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa Ingin Tahu
10. Semangat Kebangsaan
11. Cinta Tanah Air
12. Menghargai Prestasi
13. Bersahabat/Komunikatif

14. Cinta Damai
15. Gemar Membaca
16. Peduli Lingkungan
17. Peduli Sosial
18. Tanggung Jawab.

Dari 18 nilai pendidikan karakter ini dikelompokkan dalam diagram konfigurasi pendidikan karakter seperti yang ditunjukkan pada gambar 1



Gambar 1. Konfigurasi Pendidikan Karakter

C. PENDIDIKAN KHARAKTER MENGACU PADA IMO Resolution A.947

Industri maritime membutuhkan sumber daya manusia yang baik, berkualifikasi dan memiliki motivasi tinggi baik didarat maupun yang ada di atas kapal. Semuanya membutuhkan pelatihan khusus untuk membentuk kriteria tersebut.

Mengacu pada IMO Resolution A.947 (23) – *Human Element Vision, Principles and Goals for the Organization* menyatakan bahwa “*the need for increased focus on human-related activities in the safe operation of ships, and the need to achieve and maintain high standards of safety, security and environmental protection for the purpose of significantly reducing maritime casualties*”;

“*human element issues have been assigned high priority in the work programme of the Organization because of the prominent role of the human element in the prevention of maritime casualties.*”

Kriteria utama SDM sesuai IMO adalah SDM yang memiliki standar tinggi pada keamanan, keselamatan dan perlindungan

maritime untuk mencegah bahaya kecelakaan. Berikut adalah Karakter SDM yang mengacu pada IMO Resolution A.947 (23)

- a. Memiliki mental yang bagus,
- b. Kecerdasan kepribadian
- c. Kepekaan
- d. Kesadaran diri
- e. Evaluasi diri.
- f. Komunikasi yang baik
- g. Tanggung jawab
- h. Kerja tim
- i. Motivasi
- j. Kepemimpinan
- k. Interoperabilitas
- l. Adaptif.
- m. Gaya hidup sehat dan bersih
- n. Kebugaran fisik, kekuatan fisik, stamina.
- o. Budaya keselamatan dan kesadaran keamanan.
- p. Aktualisasi diri
- q. Etika pribadi
- r. Identitas, loyalitas.
- s. Nilai moral
- t. Kesopanan
- u. Kejujuran dan integritas
- v. Toleransi
- w. Disiplin diri
- x. Kesadaran budaya.

D. PENDIDIKAN KARAKTER KEMENTERIAN PERHUBUNGAN SAAT INI

Saat ini pendidikan karakter di perguruan tinggi Kementerian perhubungan diatur dalam Peraturan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Nomor PK.2/BPSDMP 2018 Tentang Pedoman Pengasuhan Taruna Pada Lembaga Diklat Transportasi Di Lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan. Didalam Perkabadian didefinisikan tentang (1) Pengasuh adalah tenaga profesional yang tugasnya melakukan pengasuhan Taruna yang merupakan jabatan fungsional sebagai pengasuh, (2) Disiplin adalah suatu sikap dan perilaku patuh terhadap waktu, tata tertib, dan peraturan

yang berlaku, (3) Kondite adalah nilai yang mencerminkan tingkat kepribadian atau disiplin Taruna pada Lembaga Diklat Transportasi di Lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia perhubungan, (4) *Soft Skill Competency* adalah keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) dan dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*), (5) Pelanggaran adalah perbuatan yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai pengasuhan Taruna di Lembaga Diklat Transportasi, (6) Angka Kesalahan adalah angka tertentu berupa skor yang dikenakan kepada Taruna dan dicatat dalam buku saku Taruna sebagai akibat dari pelanggaran yang dilakukan oleh Taruna.

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Nomor PK. 02/ BPSDMP-2018 Tentang Pedoman Pengasuhan Taruna Pada Lembaga Diklat Transportasi di lingkungan BPSDMP, memiliki tujuan tercapainya tujuan pendidikan dan pelatihan melalui penyelenggaraan yang efektif dan efisien dengan mengoptimalkan kemampuan taruna Lembaga Diklat Transportasi di lingkungan BPSDMP untuk mengembangkan aspek sikap dan perilaku, pengetahuan dan keterampilan, serta jasmani selama mengikuti pelatihan. Selain itu juga untuk pembentukan soft skill, competency yang meliputi integritas, etos kerja, inisiatif, komunikasi, keriasama, hubungan interpersonal dan adaptasi.

Adapun sasaran pengasuhan adalah ;

1. Tercapainya pembentukan, pengembangan dan pemantapan sikap dan perilaku taruna, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pelatihan
2. Tercapainya penguasaan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan dan pelatihan
3. Tercapainya pembentukan postur tubuh, terpeliharanya kesegaran jasmani dan

penguasaan ketangkasan jasmani sesuai dengan tujuan pendidikan dan pelatihan.

Prinsip Pengasuhan, Prinsip-prinsip yang mendasari pengasuhan taruna adalah sebagai berikut; (a) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan; (b) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami individu selama dalam pengasuhan, (c) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pengasuhan, (d) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan,

Metode pengasuhan yang digunakan untuk mengasuh taruna adalah sebagai berikut: (a) Metode instruktif. (b) Metode edukatif, (c) Metode sugestif, (d) Metode simulative, (e) Metode persuasive, (f) Pemberian kepercayaan, (g) Pemberian sanksi, (h) Bimbingan dan penyuluhan, (i) Ketauladanan, (j) Pembiasaan, (k) Diskusi kelompok, (l) Kegiatan berorganisasi, (m) Remedial teaching.

Adapun Kriteria atau nilai-nilai pembangunan karakter dalam pengasuhan meliputi ;

1. Integritas
2. Etos kerja
3. Inisiatif
4. Komunikasi
5. Kerjasama
6. Hubungan interpersonal
7. Adaptasi
8. Berinteraksi dengan orang lain;
9. Religius;
10. Cinta tanah air
11. filosof transportasi nasional;
12. jiwa korsa
13. kepemimpinan;
14. keteladanan.

Pola Pendidikan taruna/ni pada sekolah perhubungan menggunakan metode *boarding school*, sehingga taruna/ni harus diasramakan, selama masa studi 3 tahun atau 4 tahun secara terus menerus dilaksanakan pendidikan kharakter dalam tahap-tahap Pengasuhan, meliputi (a) Tahap Orientasi, tahap ini merupakan langkah awal

pengasuhan taruna, yang menitikberatkan pada pengenalan maksud, tujuan dan kegiatan pembangunan karakter (*character building*) sumber daya manusia transportasi , dalam rangka mempersiapkan SDM transportasi guna mampu menjawab berbagai tugas, tanggung jawab dan tantangan yang akan dihadapi di dunia kerja. (b) Tahap Pembentukan, tahap ini dimulai dari selesainya tahap orientasi dengan menitik beratkan pada pembangunan karakter taruna melalui pengawasan dan pengasuhan secara ketat agar taruna memahami dengan baik, memiliki kesadaran (yakin dan percaya) untuk berperilaku sesuai dengan ketentuan/aturan di dalam kampus guna terwujudnya suasana yang kondusif. (c) Tahap Pendewasaan, pada tahapan ini titik beratnya adalah membentuk karakter taruna melalui pengawasan dan pengasuhan minimal serta memberi tugas dan tanggung jawab untuk membantu pengasuh dalam pelaksanaan kegiatan ketarunaan dan melakukan pengawasan terhadap taruna pada masa tahap orientasi dan pembentukan. (d) Tahap Pematangan, merupakan tahap akhir pengasuhan, pada tahap ini pengasuhan lebih bersifat kemitraan dengan mengembangkan kedewasaan tinggi yang melahirkan sifat kepemimpinan

E. PEMBANGUNAN KHARAKTER DIMASA DEPAN

Dari ketiga kriteria dan nilai-nilai pendidikan karakter memiliki fungsi dasar yang berbeda beda, namun secara umum elemen pendidikan kharakter adalah saling melengkapi. Sehingga jika dilakukan referensi silang maka diperoleh elemen yang sangat lengkap yaitu;

1. Integritas
2. Etos kerja
3. Inisiatif
4. Komunikasi
5. Kerjasama
6. Hubungan interpersonal
7. Adaptasi
8. Berinteraksi dengan orang lain;

9. Religius;
10. Cinta tanah air
11. Filosof transportasi nasional;
12. jiwa korsa
13. kepemimpinan;
14. keteladanan.
15. Cinta Damai
16. Gemar Membaca
17. Peduli Lingkungan
18. Peduli Sosial
19. Tanggung Jawab.
20. Toleransi
21. Disiplin
22. Kerja keras
23. Kreatif
24. Mandiri
25. Demokratis
26. Rasa Ingin Tahu
27. Menghargai Prestasi
28. Cinta Damai
29. Gemar Membaca
30. Peduli Lingkungan
31. Peduli Sosial
32. Tanggung Jawab.
33. Memiliki mental yang bagus,
34. Kecerdasan kepribadian
35. Kepekaan
36. Kesadaran diri
37. Evaluasi diri.
38. Tanggung jawab
39. Motivasi
40. Gaya hidup sehat dan bersih
41. Kebugaran fisik, kekuatan fisik, stamina.
42. Budaya keselamatan dan kesadaran keamanan.
43. Aktualisasi diri
44. Etika pribadi
45. Loyalitas.
46. Nilai moral
47. Kesopanan
48. Toleransi
49. Kesadaran budaya.

Komponen pembangunan karakternya dimasa depan perlu juga ditambahkan dengan fungsi dasar yang berkolerasi dengan kondisi terkini yang berbasis revolusi industry 4.0 yaitu :

1. Kolaboratif yaitu Siap beradaptasi (menghargai dan menerima masyarakat yang sudah berubah).

2. Komunikatif yaitu Fleksibilitas dan beritereaksi dengan orang-orang yang berbeda asal negara, budaya dll.
3. Berpikir kritis dan positif yaitu bila menemui hal agak ganjil yang terjadi disekitarnya.
4. Kreatif yaitu Berintergrasi dengan anggota organisasi, mempunyai rasa memiliki, berintegrasi diantara disiplin ilmu, mengenali, memahami secara proaktif terjun didalam kegiatan-kegiatan yang bersipat tradisional.

Dengan analisa referensi silang ini dapat diperoleh model pembangunan karakter dimasa depan sebagai berikut:

1. berwatak dan berbudi luhur serta berjiwa Pancasila
 - a. Religius;
 - b. Cinta tanah air
 - c. Filosof transportasi nasional
 - d. Demokratis
 - e. Peduli Lingkungan
 - f. Peduli Sosial
 - g. Tanggung Jawab
 - h. Cinta Damai
 - i. Budaya keselamatan dan kesadaran keamanan
2. Profesional
 - a. Integritas
 - b. Etos kerja
 - c. Inisiatif
 - d. Adaptasi
 - e. Disiplin
 - f. Kerja keras
 - g. Mandiri
3. Kreatif
 - a. Rasa Ingin Tahu
 - b. Menghargai Prestasi
 - c. Gemar Membaca
 - d. Peduli Lingkungan
 - e. Peduli Sosial
4. Kolaboratif
 - a. Komunikasi
 - b. Kerjasama
 - c. Adaptasi
 - d. Motivasi
 - e. jiwa korsa
 - f. kepemimpinan;
 - g. keteladanan.
5. Komunikatif

- a. Hubungan interpersonal
 - b. Berinteraksi dengan orang lain
 - c. Evaluasi diri
 - d. Kesadaran diri
 - e. Memiliki mental yang bagus
6. Berpikir Kritis
- a. Kecerdasan kepribadian
 - b. Kepekaan
 - c. Gaya hidup sehat dan bersih

Unsur penting dari Pembangunan karakter adalah untuk memunculkan sifat kepemimpinan karena bidang kerjanya menuntut elemen leadership dan etos kerja. Sedangkan pelaksanaannya merupakan gerakan pendidikan untuk memperkuat karakter melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan keluarga serta masyarakat.

Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan karakter Model Baru juga harus mencakup pelatihan soft skill diantaranya adalah;

1. Pelatihan Manajemen, dengan sasaran;
 - a. Kemampuan menggunakan cara bagaimana agar usahanya berhasil dengan baik, ekonomis, praktis dan harmonis dalam mencapai tujuan.
 - b. Kemampuan mengendalikan dan menggerakkan manusia untuk melaksanakan tugas dalam usaha mencapai tujuan bersama.
 - c. Kemampuan menggunakan alat perlengkapan yang ada.
 - d. Kemampuan menggunakan dana yang ada seefisien mungkin dalam usaha mencapai tujuan.
 - e. Kemampuan perencanaan (Planning) yaitu perencanaan apa yang akan dicapai yang merupakan pedoman untuk mencapai tujuan, perumusan tentang apa dan bagaimana suatu perumusan pekerjaan yang hendak dilaksanakan.
 - f. Kemampuan mengorganisasikan (Organizing) yaitu bagaimana Pembagian tugas pekerjaan, jenis dan system pekerjaan, siapa yang akan mengerjakan pekerjaan, Alat-alat yang dibutuhkan

- g. Kemampuan menggerakkan (Actuating) yaitu penggerak setelah adanya rencana yang diatur, agar seorang yang diberi beban itu mempunyai rasa tanggung jawab.
 - h. Kemampuan pengendalian (Controlling) yaitu melakukan pengontrolan untuk diarahkan dan dievaluasi.
2. Pelatihan Diskusi, dengan sasaran;
 - a. Pemecahan masalah, menentukan alternatif, usaha pemecahan dan bertindak bersama sesuai dengan alternatif yang tidak direncanakan.
 - b. Mengembangkan pribadi, harga diri, hormat kepada sesama, berani mengatakan pendapat dan mendalami pengertian tentang suatu persoalan
 - c. Untuk dapat menyadari , dan menguji bukti-bukti system nilai, pendapat dan respon dari suatu gagasan sendiri atau orang lain.
 - d. Untuk menguji secara kolektif tentang suatu gagasan yang dikemukakan orang lain.
 - e. Untuk bertukar pikiran dan ide, belajar mengungkapkan serta menanggapi keterangan yang relevan.
 - f. Mengaitkan data dan keadaan dari berbagai pandangan orang lain dan latar belakangnya berbeda-beda.

Kegiatan diskusi taruna juga sebagai sebagai pembekalan dalam berorganisasi dan pengembangan suasana akademis baik formal maupun informal. Untuk diskusi informal misalnya:

 - a. Pembicaraan tidak resmi antar dua orang atau tiga orang dengan tempat atau waktu tidak tentu yang dapat menemukan beberapa alternatif pemecahan setidaknya akan mendapat kan untuk menurunkan ketegangan dari suatu persoalan,
 - b. Terdiri dari beberapa kelompok kecil yang tidak ada keterkaitan biasanya dari dua atau sampai empat orang.

- c. Adu logika antara seseorang dengan yang lain tentang sesuatu persoalan yang didalamnya ada kelompok pro dan kontra.

Sedangkan yang bersifat formal yaitu:

- a. Model Gagasan Terjadinya pengumpulan gagasan yang cukup singkat, lantaran gagasan tersebut ditampung oleh ketua diskusi dan jumlah anggotanya sekitar 8 sampai 12 orang.
- b. Model Panel Yang berbicara adalah pakar dari berbagai keahlian untuk meninjau dan menganalisis suatu permasalahan yang diajukan. Pertanyaan-pertanyaan diajukan oleh moderator dan peserta diskusi hanya memantau jalannya diskusi.
- c. Simposium Hampir sama dengan diskusi panel, hanya dalam symposium para pakar dituntut untuk mengungkapkan dan menjelaskan karya tulisnya dan peserta dapat mengajukan berbagai sanggahan secara langsung atau saran yang diajukan para pakar, karena itu symposium didalamnya berupa kajian dan pendapat tidak sampai pada keputusan jadi ruang lingkupnya cukup jelas.
- d. Seminar Temu wicara untuk membahas suatu masalah tertentu (terbatas pada suatu persoalan) melalui prasaran dan kajian yang dimaksudkan untuk mendapatkan keputusan bersama.
- e. Work Shop (Loka Karya) Telaah terhadap persoalan yang diikuti oleh orang ahli dalam permasalahan itu untuk mendapatkan suatu keputusan .
- f. Konvensi, Hampir sama dengan symposium, membahas persoalan yang cukup jelas, para pakar dan peserta diskusi berasal dari bidang keahlian yang sama walaupun berasal dari lembaga yang berbeda.
- g. Rapat Kerja, Pertemuan wakil-wakil pemimpin suatu instansi untuk mengkaji suatu pekerjaan yang sesuai dengan pekerjaan mereka.
- h. Diskusi kelompok (Group Discussion), Beberapa orang yang mempunyai niat bersama terhadap suatu persoalan, bertemu dan bertukar pikiran,

komunikasi yang lebih dekat dan langsung karena baik tempat atau pun waktu dapat ditukar sendiri oleh kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 6 sampai 8 orang. Pemimpin dipilih oleh kelompok itu sendiri dan bias berganti-ganti.

- 3. Pelatihan Bersidang,
Untuk mempraktekkan pola kepemimpinan melalui unsur-unsur yaitu :
 - a. Unsur-unsur Persidangan meliputi; Tempat/Ruang, Peserta, Tata Tertib, Sekretaris/Notulen, Waktu Persidangan, Perlengkapan, Pimpinan Sidang atau Moderator, Keputusan
 - b. Unsur-unsur Pelaksana Persidangan
 - 1) Diskusi, meliputi ; Peserta, Penceramah, Pimpinan Sidang/ Moderator, Notulen
 - 2) Lokakarya meliputi; Peserta para Ahli dalam masalah yang dibahas, Pemrasaran, Tim pengaruh
 - 3) Seminar ; Pimpinan Sidang, Notulen, Prasarana, Tim pembanding
 - c. Tugas Pelaksana Persidangan
 - 1) Pimpinan sidang/Moderator : Mengatur jalannya lalulintas pembicaraan, Menjelaskan tujuan daripada sidang, Membuka dan menutup jalannya sidang, Merangkum dan membicarakan serta membacakan hasil sidang
 - 2) Peserta Sidang : Diundang oleh penyelenggara sidang, Peserta berbicara pemecahan masalah (Problem Solving)
 - 3) Notulen/Sekretaris : Mencatat yang penting dari isi pembicaraan, Membuat laporan hasil persidangan
 - d. Penggunaan Palu
 - 1) Ketuk palu satu kali : Memindahkan pimpinan sidang, Skorsing kurang dari 15 menit, Putusan point demi point
 - 2) Ketuk Palu dua kali : Menutup Acara, Skorsing lebih dari 15 menit

- 3) Ketuk Palu tiga kali : Membuka dan menutup sidang, Memutuskan ketetapan
- e. Istilah-istilah dalam memotong pembicaraan
 - 1) *Point of Order* : Memotong pembicaraan yang menyimpang dari topik
 - 2) *Point of Information* : Memotong pembicaraan untuk memberi informasi
 - 3) *Point of Privilage* : Memotong pembicaraan yang bersifat pribadi
 - 4) *Point of Clarification* : Memotong untuk meluruskan
 - 5) *Scorsing* : Menghentikan jalannya persidangan
 - 6) Intrupsi: Memotong pembicaraan untuk meluruskan/menyampaikan argumentasi
 - 7) *Lobbying* : Untuk menyelesaikan masalah secara langsung.

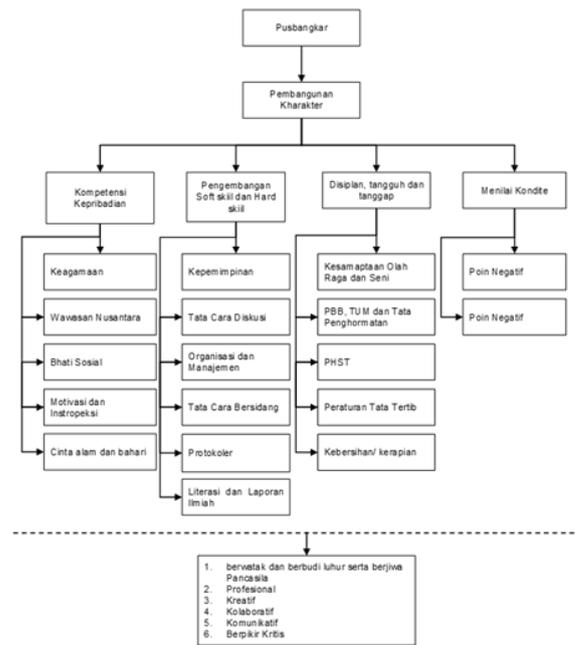
- 4. Retorika Dan Protokol dengan sasaran;
 - a. *Knowledge transfer*, yaitu untuk mentransfer ilmu pengetahuan
 - b. *Mision Transfer*, yaitu untuk mentransfer misi atau suatu tujuan
 - c. Korektif, yaitu untuk membela kebenaran
 - d. Instruktif, yaitu memdidik orang yang tidak dapat mencapai logika
 - e. Sugestif, yaitu memberi saran dapat menguasai lawan dan situasi
 - f. Devensif, yaitu sebagai alat pertahanan mental

Sedangkan Protokol adalah pengaturan tata cara, upacara, gelar kegiatan dan aneka jenis perlengkapan serta penataan tempat dan dekorasi, yang diolah atau disusun secara tertib meliputi fungsi ;

- a. Pembawa acara
- b. MC
- c. Presenter
- d. Moderator

F. IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN KARAKTER MODEL BARU

Dalam Implementasinya Model Pembangunan Kharakter Baru masih cocok dengan pola yang sekarang dilaksanakan oleh sekolah dibawah Kementerian Perhubungan yang melalui Pusat Pembangunan Karakter namun lebih fokus pada outputnya seperti yang digambarkan dalam struktur dibawah ini



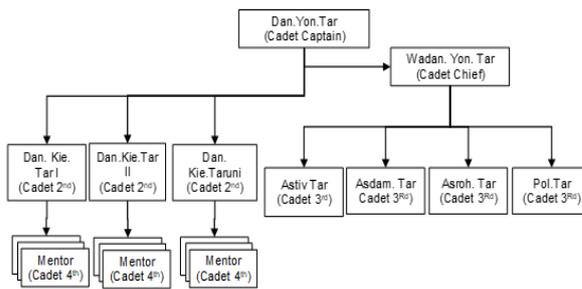
Gambar 1. Struktur Pusbangkar

Implementasi Pembangunan Kharakter dibagi dalam dua segmen yang langsung pada Taruna yaitu;

1. Organisasi Taruna

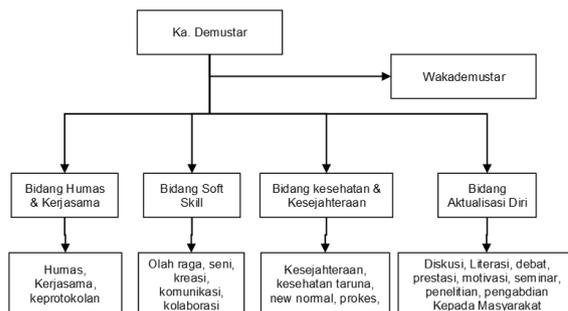
Organisasi taruna merupakan wadah dan sarana pengembangan diri dalam rangka meningkatkan wawasan akademis dan kecendiakawanan, menjunjung tinggi nilai – nilai kesetiakawanan sosial, pengabdian dan kehormatan diri serta almamater dalam integritas kepribadian bangsa Indonesia..

Organisasi Taruna identic dengan model struktur organisasi diatas kapal, bersifat hirarkis, mentaati tata tertib, sifat tanggung, team kerja yang kolaboratif dan komunikasi efektif. Struktur Organisasi Korps Batalyon taruna digambarkan dalam diagram dibawah ini..



Gambar 3. Korps batalyon taruna

Selain organisasi Korps Batalyon taruna, juga terdapat organisasi Dewan Musyawarah taruna (Demustar yang memiliki fungsi imembantu tugas Pusbangkar dalam mengakomodasikan seluruh aspirasi taruna, memberikan masukan saran dan usulan kepada Direktur dalam rangka pencapaian visi dan misi institusi



Gambar 4. Dewan Musyawarah Taruna

2. Kegiatan Taruna

a. Perintah Harian Sifat Tetap (PHST)

Perintah Harian Sifat Tetap adalah perintah rutin yang bersifat mengikat terhadap seluruh Taruna dan siswa dan harus dilaksanakan setiap hari. PHST sudah disesuaikan dengan New Normal sebagai berikut;

Tabel 1 Perintah Harian Sifat Tetap

Hari	Jam	Rincian Kegiatan New Normal
Senin s/d Jumat	04.00 - 04.30	Bangun pagi, Olah raga Pagi
	04.30 - 05.00	Ibadah Pagi/ Sholat
	05.00 - 06.30	Pembersihan Badan
	06.30 - 07.00	Makan pagi
	07.00 - 07.15	Apel Pagi/ Checking Kesehatan (suhu)
	07.30 - 09.00	Pembelajaran
	09.00 - 09.15	Istirahat/ sirkulasi Udara
	09.15 - 12.00	Pembelajaran
	12.00 - 13.00	istirahat, makan, ibadah/sholat
	13.00 - 15.30	Pembelajaran
	15.30 - 16.00	Istirahat, ibadah/sholat
	16.00 - 17.00	Ekstra Kurikuler/ soft skill
	17.00 - 18.00	Makan, ibadah/Sholat
	18.00 - 21.30	Belajar mandiri/Literasi
21.30 - 22.00	Apel Malam/ Checking Kesehatan (Suhu)	
22.00 - 04.30	Istirahat Malam	
Sabtu s/d Minggu	04.00 - 04.30	Bangun pagi/ sholat
	04.30 - 05.00	Ibadah/ sholat subuh
	05.00 - 06.30	Mandi
	06.30 - 07.30	makan pagi, persiapan Apel
	07.30 - 08.00	Apel Pagi/ Checking kesehatan (Suhu)
	08.00 - 10.00	Cleaning station
	10.00 - 12.00	Rekreasi/ acara bebas menjaga proses
	12.00 - 13.00	Makan, ibadah/ Sholat Dhuhur
	13.00 - 15.30	Tugas literasi
	15.30 - 17.00	Olah Raga/ seni/ Soft skill
	17.00 - 18.00	Makan, ibadah/ Sholat
	18.00 - 21.30	Belajar mandiri/Literasi
	21.30 - 22.00	Apel Malam/ Checking Kesehatan (Suhu)
	22.00 - 04.30	Istirahat Malam

b. Simulasi Kehidupan Diatas Kapal (Dinas Jaga)

Kegiatan simulasi merupakan kegiatan ko-kurikuler sebagai simulasi kegiatan dinas jaga (*Watch Keeping*) diatas kapal. Setiap taruna wajib melaksanakan Dinas jaga yang terbagi dalam 3 (tiga) *dog watch* sebagai berikut;

- 1) Dinas Jaga 04.00 – 08.00 (Setiap hari)
- 2) Dinas Jaga 08.00 – 12.00 (waktu Libur)
- 3) Dinas Jaga 12.00 – 16.00 (Waktu Libur)
- 4) Dinas Jaga 16.00 – 20.00 (setiap hari)
- 5) Dinas Jaga 20.00 – 24.00 (setiap hari)
- 6) Dinas Jaga 24.00 – 04.00. (Setiap hari)

Selama melaksanakan dinas jaga taruna wajib melakukan *handing over*, pemeriksaan keliling, mengisi jurnal jaga, melaporkan ketidak sesuaian kepada instruktur

c. Penghormatan

Untuk menjaga wibawa dan sikap taruna dalam kehidupan sehari-hari, taruna dilatih tentang tata cara penghormatan sebagai perwujudan dan penghargaan seseorang terhadap orang lain atas dasar kesadaran dan ke-ikhlasan sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Penghormatan sebagai cara untuk menanamkan sikap disiplin serta ketaatan, kepada yang berhak menerima. Adapun tujuan dari penghormatan sesuai tata caranya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mewujudkan ikatan jiwa yang kuat kedalam maupun keluar, maka penghormatan harus disampaikan dengan tertib, sempurna dan penuh keikhlasan. Penghormatan dilakukan dengan pandangan tetap tertuju kepada pihak yang diberi hormat, dan yang diberi hormat wajib untuk membalas, kecuali jika keadaan tidak memungkinkan.
- 2) Selama menyampaikan penghormatan tidak dibenarkan berbicara.
- 3) Penghormatan biasa dan penghormatan Kebesaran disampaikan kepada ; Bendera kebangsaan, Lagu Indonesia Raya, Lambang kesatuan (panji-panji, Duaja, Tunggul dll), Pejabat tinggi militer
- 4) Penghormatan Kondisi Istimewa. Dilaksanakan dengan menegakkan badan, tanpa memalingkan kepala (kondisi berjalan/ berhenti).
4. Unsur penting dari Pembangunan karakter adalah untuk memunculkan sifat kepemimpinan karena bidang kerjanya menuntut elemen leadership dan etos kerja
5. Komponen pembangunan karakternya dimasa depan perlu juga ditambahkan dengan fungsi dasar yang berkolerasi dengan kondisi terkini yang berbasis revolusi industry 4.0

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya tujukan kepada seluruh civitas akademika Politeknik Pelayaran Sorong yang telah berkenan membatu proses penelitian. Selanjutnya ucapan terima kasih saya tujukan kepada Unit Pembangunan Mental Moral dan Karakter serta Taruna dan Taruni di Politeknik Pelayaran Sorong.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Penguatan Pendidikan Karakter
- Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter , Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan 2011
- Peraturan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Nomor PK. 02/ BPSDMP- 2018 Tentang Pedoman Pengasuhan Taruna Pada Lembaga Diklat Transportasi di lingkungan BPSDMP.

G. KESIMPULAN

1. Pembangunan karakter merupakan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)
2. Pembangunan Karakter harus mampu diidentifikasi dalam 18 nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional kementerian lainnya harus membuka peluang proses sertifikasi yang dapat diakui dalam proses RPL melalui jalur KKNi
3. Pembangunan Karakter harus mengandung kriteria utama SDM sesuai IMO yaitu yang memiliki standar tinggi pada kemandirian, keselamatan dan perlindungan lingkungan untuk mencegah bahaya kecelakaan Learning

ANALISA REFERENSI SILANG MODEL PEMBANGUNAN KHARAKTER

No	Berdasarkan Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan 2011	Peraturan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Nomor PK. 02/ BPSDMP- 2018 Tentang Pedoman Pengasuhan Taruna Pada Lembaga Diklat Transportasi di lingkungan BPSDMP	IMO Resolution A.947 (23) – Human Element Vision, Principles and Goals for the Organization	Hasil Referensi Silang
1	Religius	Integritas	Memiliki mental yang bagus,	Integritas
2	Jujur	Etos kerja	Kecerdasan kepribadian	Etos kerja
3	Toleransi	Inisiatif	Kepekaan	Inisiatif
4	Disiplin	Komunikasi	Kesadaran diri	Komunikasi
5	Kerja keras	Kerjasama	Evaluasi diri.	Kerjasama
6	Kreatif	Hubungan interpersonal	Komunikasi yang baik	Hubungan interpersonal
7	Mandiri	Adaptasi	Tanggung jawab	Adaptasi
8	Demokratis	Berinteraksi dengan orang lain;	Kerja tim	Berinteraksi dengan orang lain;
9	Rasa Ingin Tahu	Religius;	Motivasi	Religius;
10	Semangat Kebangsaan	Cinta tanah air	Kepemimpinan	Cinta tanah air
11	Cinta Tanah Air	Filosof transportasi nasional;	Adaptif.	Filosof transportasi nasional;
12	Menghargai Prestasi	jiwa korsa	Gaya hidup sehat dan bersih	jiwa korsa
13	Bersahabat/Komunikatif	kepemimpinan;	Kebugaran fisik, kekuatan fisik, stamina.	kepemimpinan;
14	Cinta Damai	keteladanan.	Budaya keselamatan dan kesadaran keamanan.	keteladanan.
15	Gemar Membaca		Aktualisasi diri	Cinta Damai
16	Peduli Lingkungan		Etika pribadi	Gemar Membaca
17	Peduli Sosial		Loyalitas.	Peduli Lingkungan
18	Tanggung Jawab.		Nilai moral	Peduli Sosial
			Kesopanan	Tanggung Jawab.
			Kejujuran dan integritas	Toleransi
			Toleransi	Disiplin
			Disiplin diri	Kerja keras
			Kesadaran budaya.	Kreatif
				Mandiri
				Demokratis
				Rasa Ingin Tahu
				Menghargai Prestasi
				Cinta Damai
				Gemar Membaca
				Peduli Lingkungan
				Peduli Sosial
				Tanggung Jawab.
				Memiliki mental yang bagus,
				Kecerdasan kepribadian
				Kepekaan
				Kesadaran diri
				Evaluasi diri.
				Tanggung jawab
				Motivasi
				Motivasi
				Gaya hidup sehat dan bersih
				Kebugaran fisik, kekuatan fisik, stamina.
				Budaya keselamatan dan kesadaran keamanan.
				Aktualisasi diri
				Etika pribadi
				Loyalitas.
				Nilai moral
				Kesopanan
				Toleransi
				Kesadaran budaya.